



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Seni Budaya



KELAS
XII



PERTUNJUKAN MUSIK KONTEMPORER
SENI MUSIK
KELAS XII

PENYUSUN

Imam Mahdi Sutomo, S. Sn.
SMA Negeri 5 Kota Bogor

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
PENYUSUN	Error! Bookmark not defined.
GLOSARIUM	5
PETA KONSEP	6
PENDAHULUAN	7
A. Identitas Modul	7
B. Kompetensi Dasar	7
C. Deskripsi Singkat Materi	7
D. Petunjuk Penggunaan Modul	7
E. Materi Pembelajaran	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
C. Rangkuman	13
D. Penugasan Mandiri (optional)	13
E. Latihan Soal	13
F. Penilaian Diri	14
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	16
A. Tujuan Pembelajaran	16
B. Uraian Materi	16
C. Rangkuman	21
D. Penugasan Mandiri (optional)	21
E. Latihan Soal	21
F. Penilaian Diri	22
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	24
A. Tujuan Pembelajaran	24
B. Uraian Materi	24
C. Rangkuman	30
D. Penugasan Mandiri (optional)	31
E. Latihan Soal	31
F. Penilaian Diri	32
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4	33

A. Tujuan Pembelajaran.....	34
B. Uraian Materi	34
C. Rangkuman	38
D. Penugasan Mandiri (optional)	38
E. Latihan Soal	38
F. Penilaian Diri	39
EVALUASI	41
KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI	45
DAFTAR PUSTAKA.....	2

GLOSARIUM

avant-garde	:	garda depan
akor	:	kumpulan tiga nada atau lebih yang bila dimainkan secara bersamaan terdengar harmonis
body music	:	musik tubuh
brass	:	kuningan
duodekatonik	:	seri 12 nada
etnomusikologi	:	gabungan dari ilmu tentang musik dan kebudayaan
geometri	:	cabang matematika yang menerangkan sifat-sifat garis
gramatika	:	sesuai dengan tata bahasa
impresi	:	kesan
impresionisme	:	sebuah aliran yang berusaha menampilkan kesan-kesan pencahayaan yang kuat, dengan penekanan pada tampilan warna
komposisi	:	karya cipta musik tertulis yang bersifat abadi
konsep	:	gagasan yang diabstrakkan, gambar mental dari objek
kontemporer	:	masa kini
kontrapung	:	salah satu teori musik yang mengajarkan seni susunan melodi banyak
konservatori	:	sekolah musik
polychord	:	gabungan dari akord-akord yang memiliki nada yang sedikit sama
polyrhythm	:	penggunaan dua ritme yang kontras dalam waktu yang bersamaan
polytonality	:	penggunaan 2 atau lebih kunci nada pada waktu yang bersamaan
reparator	:	orang yang memperbaiki
romantisisme	:	sebuah gerakan seni, sastra dan intelektual yang berasal dari eropa barat abad ke-18 pada masa revolusi industri
tone cluster	:	akor yang terdiri dari setidaknya 3 not yang berdekatan dalam suatu skala
wood wind	:	alat musik tiup yang berbahan dasar kayu

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Seni Musik
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 4 X 90 menit
Judul Modul	: Pertunjukan Musik Kontemporer

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengevaluasi pertunjukan musik kontemporer
- 4.3 Menerapkan konsep dan teknik berkreasi musik kontemporer

C. Deskripsi Singkat Materi

Musik Kontemporer adalah istilah dalam bahasa Indonesia untuk bidang kegiatan kreatif yang dalam konteks berbahasa Inggris paling sering disebut *New Music* (musik baru), musik kontemporer, atau lebih tepatnya, disebut sebagai musik seni kontemporer.

Itulah sekilas penjelasan singkat mengenai pengertian musik kontemporer. Karena itu, sebelum Anda mengenal lebih jauh, Anda harus paham dulu mengenai dasarnya. Jika Anda merasa memiliki jiwa seni pastinya Anda akan mengetahui dan sangat menyukai hal ini terutama dalam seni musik modern yang sangat populer di jaman ini.

Untuk itu hendaknya kita terlebih dulu memahami pengertian musik kontemporer itu sendiri. Pada modul ini kita jabarkan beberapa topik dari pengertian musik kontemporer, karakteristik, sampai contohnya untuk memahami secara lebih dalam.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Bacalah uraian materi dan sumber belajar lainnya yang sesuai dengan topik.
2. Kerjakan tugas dan latihan yang ada dalam modul.
3. Lakukan penilaian diri.
4. Kerjakan latihan soal dan evaluasi yang terdapat pada modul untuk pendalaman materi.

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 4 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Pengertian, Ciri-Ciri, Karakteristik, dan Konsep Kreatif

- Kedua : Perkembangan Musik Kontemporer di Indonesia
- Ketiga : Mengenal Sejumlah Tokoh Musik Kontemporer Indonesia
- Keempat : Contoh Karya Musik Kontemporer

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Pengertian, Ciri-Ciri, Karakteristik, dan Konsep Kreatif Musik Kontemporer

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan Anda dapat :

1. Menafsirkan pengertian dan sejarah musik kontemporer,
2. Menyimpulkan karakteristik dan unsur-unsur pertunjukan musik kontemporer,
3. Mengamati ciri-ciri dan fungsi pertunjukan musik kontemporer,
4. Mengidentifikasi konsep pertunjukan musik kontemporer.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Musik Kontemporer

Musik kontemporer sebenarnya adalah musik yang keberadaannya berkaitan erat dengan mengalirnya waktu. Itulah mengapa musik kontemporer sering juga disebut musik garda depan *avant-garde*, karena musik tersebut selalu mengedepani sebuah era.

Musik kontemporer juga lazim menyandang sebutan new music atau musik baru, karena sebagai konsekuensi keberadaannya yang selalu mengedepani sebuah era, musik kontemporer dituntut untuk menghadirkan sesuatu yang baru, sebuah karya musik yang belum pernah diciptakan sebelumnya.

Istilah “kontemporer” memiliki arti “masa kini”. Musik Kontemporer adalah jenis musik yang baru diciptakan, atau belum pernah diciptakan sebelumnya.

2. Sejarah Musik Kontemporer

Beberapa orang sering menganggap bahwa musik kontemporer merupakan hasil dari modernisasi atau salah satu perwujudan dari era modern. Sebetulnya, nilai-nilai kontemporer dalam musik sudah dikenal sejak zaman Johann Sebastian Bach.



Sumber: <http://internasional.kompas.com>

Gambar 1.1 Johan Sebastian Bach

Pada masanya, musik Bach sudah dianggap sebagai musik kontemporer. Komposisi musik Bach yang bagai air mengalir tanpa jeda, ditambah gaya kontrapung (alur bass dan melodi yang saling kontra membentuk aliran harmoni) merupakan sebuah komposisi yang jauh melampaui kelaziman di masa itu.

Kemudian, musik kontemporer menjadi sebuah jenis musik yang mandiri dan mulai marak keberadaannya pada abad ke-20. Kemunculannya dipicu oleh gerakan aliran seni lukis impresionisme pada abad ke-19 yang dipelopori oleh sejumlah seniman lukis asal Perancis: Monet, Degas, Renoir, dan kawan-kawannya. Mereka menolak pandangan romantisisme yang di masa itu sudah diterima orang banyak dengan aliran baru, impresionisme, yang lebih menekankan pada impresi atau kesan yang diciptakan oleh sebuah karya seni.

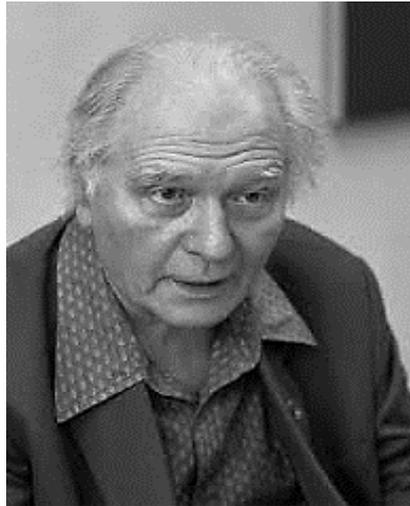
Pada kuartal terakhir abad ke-19, musik orkestra dan piano mulai membuat suara-suara merdu yang seringkali materialnya berasal dari seni sastra atau seni lainnya. Kadang juga muncul melodi dan ritme baru yang bukan berasal dari Barat. Tangga nada dan kord yang baru juga digunakan pada masa itu. Dipelopori oleh Arnold Schoenberg, dengan eksperimen tangga nada duodekatonik (12 nada) pada musik abad ini memunculkan suara yang enak didengar dengan impresi yang sangat kental. Tangga nada yang umum dikenal adalah diatonik yang terdiri dari 7 nada: do, re, mi, fa, so, la, si.



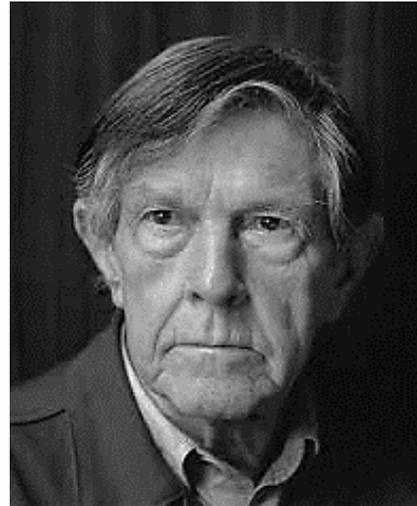
Sumber: <https://en.wikipedia.org>
Gambar 1.2 Arnold Schoenberg



Sumber: <https://en.wikipedia.org>
Gambar 1.3 Pierre Boulez



Sumber: <https://en.wikipedia.org>
Gambar 1.4 Oliver Messiaen



Sumber: <https://en.wikipedia.org>
Gambar 1.5 John Cage

Tokoh lain, ada Pierre Boulez dengan teknik garapan yang menggunakan idiom dan tata gramatika matematika, kemudian Oliver Messiaen dengan teknik garapan musik berupa perbandingan geometri bangunan, juga musik perkusi oleh John Cage, dan masih banyak lagi pemusik yang merupakan pelopor musik kontemporer.

3. Unsur-Unsur Musik Kontemporer

Musik pada umumnya mencakup unsur: warna nada (*tone color*), ritme, melodi, dan harmoni. Secara umum, musik kontemporer memiliki unsur yang sama dengan musik pada umumnya, namun banyak elemen-elemen baru yang digunakan untuk menimbulkan dan menonjolkan impresi.

Berikut adalah unsur-unsur musik kontemporer :

- a. Warna nada (*tone color*),
Dalam musik kontemporer, terdapat sedikit penekanan pada campuran suara. Selain itu, perkusi juga memainkan peran utama. Warna nada yang dimainkan secara individu akan terdengar jelas pada musik ini.
- b. Harmoni,
Dalam musik kontemporer, dikenal istilah *polychord*, dimana 2 kunci nada terdengar pada waktu yang bersamaan. Dalam harmoni musik kontemporer juga menggunakan 4 kunci nada. Selain itu, musik kontemporer juga menggunakan *tone cluster* yang dihasilkan dari suara piano. Dalam musik kontemporer juga dikenal istilah *polytonality*, yaitu penggunaan 2 atau lebih kunci nada pada waktu yang bersamaan.
- c. Ritme,
Ritme merupakan salah satu unsur musik kontemporer yang paling mencolok. Kebanyakan ritme yang digunakan merupakan ritme yang membangkitkan semangat, dorongan, dan kegembiraan. Juga terdapat kelompok ketukan yang tak beraturan. Dalam ritme musik kontemporer, dikenal istilah *polyrhythm*, yaitu penggunaan dua ritme yang kontras dalam waktu yang bersamaan.
- d. Melodi,
Melodi adalah tingkatan tinggi-rendah dan panjang-pendek nada dalam musik. Melodi dalam musik kontemporer dikenal memiliki range yang sangat lebar atau besar dan menggunakan 12 nada kromatik tanpa *tonel centre*.

4. Karakteristik Musik Kontemporer

Pada era ini, ada banyak variasi gaya dari pos-modernisme hingga impresionisme, bahkan muncul juga konsep melodi irama baru dari musik Bartok, Stravinsky, Prokofiev, Copland, Shostakovich, Barber, dan Gorecki.



Sumber : <https://interlude.hk>
Gambar : 1.6 Bela Bartok

Berikut adalah karakteristik umum pada musik kontemporer:

- a. Melodi liriknya tak sebanyak periode sebelumnya,
- b. Adanya harmoni yang disonan,
- c. Ritme yang kompleks,
- d. Terdapat banyak suara perkusi,
- e. Suara dari alat musik tiup wood wind dan brass, serta suara perkusi lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan periode sebelumnya,
- f. Penggunaan suara sintetis dan elektronik.

5. Ciri-Ciri Musik Kontemporer

Selain karakteristik, dari sekian banyaknya ragam jenis musik, kita dapat mengenali jenis musik kontemporer dengan memperhatikan ciri-cirinya. Berikut adalah ciri-ciri musik kontemporer yang hampir senantiasa melekat dalam kehadirannya:

- a. Judul,
Judul-judul aneh dan asing tampaknya sangat lazim digunakan dalam karya-karya musik kontemporer. Misalnya: *"Gymnopedie"*, *"Liturgi Kristal"*, *"Telemusik"*, dan bahkan ada juga yang menggunakan bahasa yang sudah tak lazim, seperti karya Stevie Reich berjudul *"Tehilin"*.
- b. Tema,
Tema-tema percintaan, kegalauan, duka, dan kegembiraan sudah lazim digunakan dalam karya-karya musik pada umumnya. Namun dalam musik kontemporer seringkali mengangkat tema-tema yang tak biasa. Misal, *"Tetabuhan Sungut"* karya Slamet Abdul Sjukur yang mengusung tema eksplorasi kemampuan bunyi mulut manusia.
- c. Instrumentasi,
Instrumen dalam musik kontemporer tak terbatas pada alat-alat musik saja, namun setiap benda yang dapat menghasilkan bunyi dapat diolah menjadi suara instrumen yang harmonis. Misalnya, musik dari tepukan tangan karya Steve Reich dan modifikasi piano yang disumbat dengan sekrup dan benda-benda logam karya John Cage.
- d. Partitur,
Dalam musik kontemporer, notasi balok dan angka tidaklah cukup. Konsep musik kontemporer seringkali harus disertai petunjuk detail tentang gambaran bunyi dan cara memproduksi bunyi tersebut. Maka itulah kenapa

dalam ranah musik kontemporer dikenal pula notasi auditif dan notasi tindakan.

- e. Teknik Garapan,
Komponis musik kontemporer seringkali menciptakan sendiri tata gramatika dan idiom musiknya, serta susunan dan struktur harmoni yang baru. Ide garapan bisa saja menggunakan idiom dan tata gramatika musik tradisi, perhitungan nilai matematis, atau dapat pula dengan ratio atau perbandingan sebuah struktur rancangan bangunan.

6. Fungsi Musik Kontemporer

Musik kontemporer telah mengawali era musik baru sejak abad ke-19 dan semakin marak dan berkembang hingga kini. Di Indonesia sendiri, musik kontemporer telah memiliki beragam jenis karya. Dengan jumlahnya yang besar, musik kontemporer telah merambah ke berbagai segmen, bahkan turut memberi pengaruh pada dunia musik secara umum.

Selain berfungsi sebagai salah satu bagian dari seni, musik kontemporer juga memiliki fungsi dalam berbagai bidang kehidupan yang dibedakan berdasarkan fungsi secara umum sebagai bagian dari seni musik dan fungsi musik kontemporer secara spesifik.

Sebagai bagian dari seni musik, seni musik kontemporer juga berfungsi sebagai alat propaganda untuk menyampaikan nilai-nilai yang bersifat rohani, edukasi, atau pesan-pesan dan perasaan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada masyarakat, di samping sebagai hiburan bagi pendengar-pendengarnya. Namun secara spesifik, fungsi-fungsi musik kontemporer dapat kita rinci sebagaimana berikut:

- a. Mengembangkan jenis musik baru baik yang berakar dari tradisi ataupun tidak
- b. Aktualisasi gaya bermusik para komponis
- c. Sebagai bentuk ditemukan dan berkembangnya gramatika musik
- d. Suatu pembuktian bahwa sumber bunyi dapat diolah menjadi musik

7. Konsep Berkreasi Musik Kontemporer

Pada puncaknya, karya-karya musik kontemporer tak lagi menjelaskan ciri-ciri latar belakang tradisi budayanya meskipun sumber-sumber tradisi itu masih terasa lekat. Namun, semua itu tetap kembali pada sikap dan pemikiran individual sebagai landasan dalam proses kreatif musik kontemporer.

Musik kontemporer mengubah cara pandang, cita rasa, dan kriteria estetika yang sebelumnya telah dikurung oleh sesuatu yang terpola, standarisasi, seragam, global, dan bersifat sentral. Konsep musik kontemporer bersifat sangat individual, sehingga perkembangannya pun sangat beragam. Paham inilah yang coba ditawarkan dalam musik kontemporer, sehingga karya-karya yang lahir sering terjadi pembaruan teknik garapan dan tradisi yang telah mapan ke dalam bentuk yang baru, terkesan aneh, nakal, dan urakan.

Secara komposisi dan karakteristik, karya musik kontemporer dapat dipetakan menjadi tiga kategori, yaitu:

Pertama, karya musik yang bersifat iringan. Konsep komposisi dalam karya seperti ini berdasar pada penciptaan suatu melodi (instrumen), kemudian elemen-elemen lainnya berperan mengiringi melodi tersebut.

Kedua, Karya musik yang bersifat ilustratif. Konsep komposisinya berusaha menggambarkan sesuatu dari naskah cerita, puisi, atau yang semisalnya. Dengan begitu, orientasi musiknya lebih tertuju pada penciptaan suasana-suasana yang berdasar pada interpretasi komponisnya.

Ketiga, karya musik yang bersifat otonom. Biasanya, karya musik semacam ini sangat sulit dipahami oleh orang awam. Selain bentuknya yang tidak baku,

gramatika musiknya pun sangat berbeda dengan karya-karya tradisi. Kadang, karya-karya musik seperti ini sering menimbulkan kontroversi.

Dari segi alat musik, sajian kontemporer menggunakan perpaduan antara instrumen tradisional dan modern, sehingga menambah variasi suara yang dihasilkan. Dari segi sikap penyaji, bergerak sesuai alur cerita, dengan jalan, berdiri, atau duduk.

C. Rangkuman

Musik kontemporer sebenarnya adalah musik yang keberadaannya berkaitan erat dengan mengalirnya waktu. Itulah mengapa musik kontemporer sering juga disebut musik garda depan (*avant-garde*), karena musik tersebut selalu mengedepankan sebuah era.

Pada masanya, musik Bach sudah dianggap sebagai musik kontemporer. Komposisi musik Bach yang bagai air mengalir tanpa jeda, ditambah gaya kontrapung (alur bass dan melodi yang saling kontra membentuk aliran harmoni) merupakan sebuah komposisi yang jauh melampaui kelaziman di masa itu.

Unsur-unsur musik kontemporer yaitu warna nada (*tone color*), harmoni, ritme, dan melodi.

Karakteristik umum pada musik kontemporer, adalah : melodi liriknya tak sebanyak periode sebelumnya, adanya harmoni yang disonan, ritme yang kompleks, terdapat banyak suara perkusi, suara dari alat musik tiup wood wind dan brass, serta suara perkusi lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan periode sebelumnya, penggunaan suara sintetis dan elektronik.

Fungsi-fungsi musik kontemporer : Mengembangkan jenis musik baru baik yang berakar dari tradisi ataupun tidak, Aktualisasi gaya bermusik para komponis, Sebagai bentuk ditemukan dan berkembangnya gramatika musik, Suatu pembuktian bahwa sumber bunyi dapat diolah menjadi musik.

Secara komposisi dan karakteristik, karya musik kontemporer dapat dipetakan menjadi tiga kategori, yaitu: *Pertama*, karya musik yang bersifat iringan, *Kedua*, Karya musik yang bersifat ilustratif, *Ketiga*, karya musik yang bersifat otonom.

D. Penugasan Mandiri

1. Buatlah perencanaan karya musik kontemporer secara mandiri berdasarkan :
 - Karakteristik dan unsur-unsur musiknya
 - Ciri-ciri musiknya
 - Fungsi dan konsep musiknya
2. Berlatihlah dengan sungguh-sungguh untuk keberhasilan karyamu !

E. Latihan Soal

1. Mengapa musik kontemporer sering juga disebut musik garda depan (*avant-garde*) ?
2. Mengapa pada masanya musik Johann Sebastian Bach sudah dianggap sebagai musik kontemporer ?
3. Sebutkan empat unsur-unsur musik kontemporer !
4. Sebutkan empat macam karakteristik umum pada musik kontemporer !
5. Sebutkan tiga kategori musik kontemporer berdasarkan karakteristik dan komposisi !

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Latihan Soal 1 yang terdapat

di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{5} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 - 100%	= baik sekali
80 - 89%	= baik
70 - 79%	= cukup
< 70%	= kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

F. Penilaian Diri

No.	Pertanyaan-pertanyaan	Ya / Tidak	
1.	Apakah Anda dapat menafsirkan pengertian dan sejarah musik kontemporer ?		
2.	Apakah Anda dapat menyimpulkan karakteristik dan unsur-unsur pertunjukan musik kontemporer ?		
3.	Apakah Anda dapat mengamati ciri-ciri dan fungsi pertunjukan musik kontemporer ?		
4.	Apakah Anda dapat mengidentifikasi konsep pertunjukan musik kontemporer ?		

Kunci Jawaban Latihan Soal 1

1. Jawaban: karena musik tersebut selalu mengedepankan sebuah era.
Pembahasan : musik kontemporer sering juga disebut musik garda depan (*avant-garde*) karena musik tersebut selalu mengedepankan sebuah era.
2. Jawaban: karena komposisi musik Bach yang bagai air mengalir tanpa jeda, ditambah gaya kontrapung (alur bass dan melodi yang saling kontra membentuk aliran harmoni) merupakan sebuah komposisi yang jauh melampaui kelaziman di masa itu.
Pembahasan: musik Johann Sebastian Bach sudah dianggap sebagai musik kontemporer karena komposisi musik Bach yang bagai air mengalir tanpa jeda, ditambah gaya kontrapung (alur bass dan melodi yang saling kontra membentuk aliran harmoni) merupakan sebuah komposisi yang jauh melampaui kelaziman di masa itu.
3. Jawaban: Unsur-unsur musik kontemporer adalah Warna nada (*tone color*), Harmoni, Ritme, dan Melodi.
Pembahasan: empat unsur-unsur musik kontemporer Warna nada (*tone color*), Harmoni, Ritme, dan Melodi.
4. Jawaban : Melodi liriknya tak sebanyak periode sebelumnya, Adanya harmoni yang disonan, Ritme yang kompleks, Terdapat banyak suara perkusi, Suara dari alat musik tiup wood wind dan brass, serta suara perkusi lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan periode sebelumnya, Penggunaan suara sintetis dan elektronik.
Pembahasan : empat macam karakteristik umum pada musik kontemporer , Melodi liriknya tak sebanyak periode sebelumnya, Adanya harmoni yang disonan, Ritme yang kompleks, Terdapat banyak suara perkusi, Suara dari alat musik tiup wood wind dan brass, serta suara perkusi lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan periode sebelumnya, Penggunaan suara sintetis dan elektronik.

5. Jawaban : Secara komposisi dan karakteristik, karya musik kontemporer dapat dipetakan menjadi tiga kategori, yaitu:
Pertama, karya musik yang bersifat iringan,
Kedua, Karya musik yang bersifat ilustratif,
Ketiga, karya musik yang bersifat otonom.
Pembahasan: tiga kategori musik kontemporer berdasarkan karakteristik dan komposisi Secara komposisi dan karakteristik, karya musik kontemporer dapat dipetakan menjadi tiga kategori, yaitu:
Pertama, karya musik yang bersifat iringan,
Kedua, Karya musik yang bersifat ilustratif,
Ketiga, karya musik yang bersifat otonom.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Perkembangan Musik Kontemporer di Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan Anda dapat :

1. Mengeksplorasi pertunjukan musik kontemporer sesuai dengan prosedur yang telah dipelajari
2. Membandingkan kesamaan dalam pertunjukan musik kontemporer dengan kerjasama kelompok musik yang lain

B. Uraian Materi

1. Berawal dari Pekan Komponis Muda



Sumber : <http://ww1.musicalprom.com>

Gambar 2.1 Penampilan pada acara Pekan Komponis Muda

Perkembangan musik kontemporer di Indonesia baru mulai dirasakan sejak digelarnya acara Pekan Komponis Muda tahun 1979 di Taman Ismail Marzuki Jakarta. Melalui acara tersebut, komunikasi para seniman antar daerah dengan berbagai macam latar belakang budaya lebih terjalin.

Forum diskusi dan dialog antar seniman dalam acara tersebut saling memberikan kontribusi sehingga membuka paradigma kreatif musik menjadi lebih luas. Hingga hari ini, para komponis yang pernah terlibat dalam acara tersebut menjadi sosok individu yang sangat memberi pengaruh kuat untuk para komponis musik kontemporer selanjutnya.

Nama-nama seperti Aloysius Suwardi, Harry Roesli, Ben Pasaribu, Tony Prabowo, Yusbar Jailani, I Nyoman Windha, Otto Sidarta, dan masih banyak yang belum disebutkan, merupakan komponis kontemporer yang ciri-ciri karyanya nyaris mustahil dikategorikan secara konvensional. Selain memiliki keunikan tersendiri, karya-karya mereka juga cukup bervariasi. Sehingga dari waktu ke waktu konsep-konsep mereka bisa berubah-ubah tergantung pada semangat serta kapasitas masing-masing dalam mengembangkan kreativitasnya.

Puncaknya, karya-karya musik kontemporer tak lagi menjelaskan ciri-ciri latar belakang tradisi budayanya walaupun sumber-sumber tradisi itu masih terasa lekat. Namun, sikap dan pemikiran individu-lah yang paling penting, sebagai landasan dalam proses kreativitas musik kontemporer. Sikap dan pemikiran itu tercermin seperti yang dikatakan komponis kontemporer I Wayan Sadra: *"Kini tak zamannya lagi membuat generalisasi bahwa aspirasi musikal masyarakat adalah satu, dengan kata lain ia bukan milik kebudayaan yang disimpulkan secara umum, melainkan milik pribadi orang per orang."*

2. Perkembangan di Daerah-Daerah

Mengintip perkembangan musik kontemporer di daerah Jawa Barat tampaknya agak lambat. Selain karena apresiasi masyarakat Sunda belum memadai, para komponisnya yang relatif sangat sedikit, dukungan pemerintah setempat atau sponsor-sponsor untuk menggelar konser-konser musik kontemporer juga sangat kurang.

Misalnya di Yogyakarta, secara konsisten selama belasan tahun mereka berhasil menggelar acara Yogyakarta Gamelan Festival tingkat Internasional yang di dalamnya banyak sekali karya-karya musik kontemporer dipentaskan.

Tahun 2007 dan 2008, Kota Solo telah menggelar acara SIEM (Solo International Ethnic Music). Di dalamnya, banyak karya-karya musik kontemporer dipentaskan dengan dihadiri lebih kurang lima puluh ribu penonton. Selain itu,

masih ada festival *world music* dengan tajuk “*Hitam Putih*” di Riau, kemudian festival Gong Kebyar di Bali, dan lain sebagainya.



Sumber : <https://sweet.tech.blog>
Gambar 2.2 Solo International Ethnic Music

Acara-acara tersebut digelar secara rutin bukan sekadar “ritual”, atau memiliki tujuan memecahkan rekor Muri, apalagi mencari keuntungan. Karena seperti yang dibilang Harry Roesli, pementasan musik kontemporer merupakan “seni yang merugi akan tetapi melaba dalam tata nilai”.

Sebenarnya banyak komponis kontemporer di daerah Sunda yang cukup potensial, namun sangat jarang yang tetap konsisten dalam berkarya. Salah satu komponis pertama, Nano S., yang meski aktivitasnya lebih cenderung sebagai pencipta lagu, namun beberapa karyanya seperti “Sangkuriang” dan “Warna” memberi nafas baru dalam pengembangan musik Sunda.

Komponis lain seperti Suhendi Afrianto dan Ismet Ruhimat, sangat nyata upayanya dalam pengembangan instrumentasi pada gamelan Sunda. Dodong Kodir yang cukup konsisten dalam upaya pengembangan aspek organologi dalam komposisinya, Ade Rudiana yang sukses dalam pengembangan di bidang komposisi musik perkusi, Lili Suparli yang memegang prinsip kuat dalam pengolahan idiom-idiom musik tradisi Sunda.

Tokoh lain yang tak kalah penting, komponis-komponis seperti Dedy Satya Hadianda, Dody Satya Eka Gustdiman, Oya Yukarya, Dedy Hernawan, Ayo Sutarma yang karya-karyanya cukup variatif dan memiliki orisinalitas yang dilihat dari aspek kompositornya.

3. Pembagian Musik Kontemporer Berdasarkan Komposisi

Dari sejumlah komponis Sunda yang telah disebutkan di atas, secara kompositoris, karakteristik karyanya dapat dipetakan menjadi tiga kategori, yaitu: *Pertama*, karya musik yang bersifat iringan. Konsep komposisi dalam karya seperti ini berdasar pada penciptaan suatu melodi (instrumen), kemudian elemen-elemen lainnya berperan mengiringi melodi tersebut.

Kedua, Karya musik yang bersifat ilustratif. Konsep komposisinya berusaha menggambarkan sesuatu dari naskah cerita, puisi, atau yang semisalnya. Dengan begitu, orientasi musiknya lebih tertuju pada penciptaan suasana-suasana yang berdasar pada interpretasi komponisnya.

Ketiga, karya musik yang bersifat otonom. Biasanya, karya musik semacam ini sangat sulit dipahami oleh orang awam. Selain bentuknya yang tidak baku,

gramatika musiknya pun sangat berbeda dengan karya-karya tradisi. Kadang, karya-karya musik seperti ini sering menimbulkan kontroversi.

Seperti kontroversi “anti tradisi”, padahal secara sadar atau tidak, semua tatanan konsepnya bersumber dari tradisi. Kategori seperti ini lebih dekat atau lebih cocok dengan fenomena musik kontemporer Barat (Eropa-Amerika).

4. Komponis-Komponis Bali

Di Bali, aktivitas berkesenian berideologi “kontemporer” sebenarnya telah berlangsung sejak awal abad ke-20 dengan lahirnya seni kekebyaran di Bali Utara. Namun wacana tentang musik kontemporer mulai mengemuka serangkaian dengan Pekan Komponis Muda I yang digelar di Jakarta pada 1979.



Sumber : <http://tribunnews.com>
Gambar 2.3 I Nyoman Astita

Komponis muda yang mewakili Bali pada waktu itu adalah I Nyoman Astita dengan karyanya berjudul “*Gema Eka Dasa Rudra*”. Berlanjut di tahun-tahun berikutnya, Pekan Komponis Muda diikuti oleh komponis-komponis muda Bali lainnya, seperti:

- I Wayan Rai dengan karyanya berjudul “*Trompong Beruk*” tahun 1982
- I Nyoman Windha dengan karya “*Sangkep*” pada 1983
- I Ketut Gede Asnawa dengan karya “*Kosong*” tahun 1984
- Ni Ketut Suryatini dan I Wayan Suweca dengan “*Irama Hidup*” tahun 1987
- I Nyoman Windha dengan dua karyanya sekaligus yaitu “*Bali Age*” dan “*Sumpah Palapa*” tahun 1988

Kehadiran karya musik kontemporer mulai terasa mengguncang persepsi para akademisi di ASTI dan STSI (kini ISI) Denpasar, dan juga KOKAR Bali (kini SMK 3 Sukawati). Hal ini karena musik ini cenderung mengubah cara pandang, cita rasa, dan kriteria estetik yang sebelumnya terkurung oleh sesuatu yang terpola, standarisasi, seragam, dan bersifat sentral.

Konsep musik kontemporer menjadi sangat individual, sehingga perkembangannya pun beragam. Paham inilah yang coba ditawarkan oleh musik kontemporer, sehingga dalam karya-karya yang lahir banyak terjadi vokabuler teknik garapan dan aturan tradisi yang telah mapan ke dalam bentuk yang baru, terkesan aneh, nakal, bahkan urakan.

Pada tahun 1987, dalam serangkaian tugas kelas mata kuliah Komposisi VI, mahasiswa jurusan karawitan ASTI Denpasar semester VIII untuk pertama kalinya

menggarap sebuah musik kontemporer dengan judul *“Apang Sing Keto”*. Karya yang berbentuk drama musik ini menggunakan instrumen pokok gamelan Gong Gede yang dipadu dengan olahan vokal dan lagu *“Goak Maling Taluh”* sebagai lagu pokok. Karya ini kemudian dipentaskan pada Pesta Kesenian Bali tahun 1987 dan mendapat sambutan meriah dari penonton.

5. Kolaborasi Antara Barat dan Timur

Tahun 1990, satu garapan musik kontemporer dengan media ungkap yang berbeda, hasil kolaborasi antara dua seniman, I Wayan Dibia dan Keith Terry, yaitu *“Body Tjak”*. Karya ini merupakan seni pertunjukan multikultural yang memadukan unsur-unsur seni budaya Barat (Amerika) dan Timur (Bali, Indonesia).



Sumber : <https://crosspulse.com>

Gambar : 2.4 Pertunjukan Body Tjak

“Body Tjak” digarap dengan kombinasi unsur-unsur seni kecak Bali dengan *Body Music*, menghasilkan sebuah jenis musik baru yang menggunakan tubuh manusia sebagai sumber bunyi. Garapan bernuansa seni budaya global ini lahir dengan dua produksinya, yaitu *“Body Tjak 1990” (BT90)* dan *“Body Tjak1999”*.

Kedua karya ini murni lahir dari keinginan seniman untuk mengekspresikan jiwanya yang telah tergugah oleh dinamisme seni kecak dan *body music*. Dengan berbekal pengalaman estetis masing-masing, dan diilhami oleh obsesi aktualitas kekinian, kedua seniman sepakat melakukan eksperimen sehingga lahirlah musik kontemporer *“Body Tjak”*.

6. Memasuki Dunia Akademisi

Kehidupan dan perkembangan musik kontemporer yang diawali event-event gelar seni baik lokal maupun mancanegara akhirnya masuk juga ke ranah akademik. Mahasiswa jurusan karawitan ISI Denpasar telah banyak menggarap karya musik kontemporer sebagai materi ujian akhir. Hingga tahun 2009, penggarapan musik kontemporer masih mendominasi pilihan materi ujian akhir mahasiswa jurusan karawitan. Hal ini secara produktivitas mengakibatkan penciptaan musik kontemporer menjadi sangat banyak. Model dan jenisnya pun juga sangat beragam.

Penggunaan instrumen tak hanya terpaku pada alat-alat musik tradisional Bali, namun juga menggunakan musik budaya lainnya. Bahkan mahasiswa sudah mengeksplorasi bunyi dari benda-benda apa saja yang dianggap bisa menghasilkan suara yang mendukung ide garapannya.

Musik kontemporer yang berjudul *“Gerausch”* karya Sang Nyoman Putra Arsa Wijaya menjadi salah satu contoh eksplorasi radikal dalam musik kontemporer Bali. Karya ini sempat menimbulkan polemik kecil di kalangan akademik kampus. Berkembang wacana “apakah karya ini tergolong musik atau tidak, termasuk karya karawitan atau bukan?”. Namun dengan pemahaman yang

cukup alot dari masyarakat akademik kampus, akhirnya karya kontroversial ini pun telah mengantarkan sang komposer memperoleh gelar S1 Komposisi Karawitan.

C. Rangkuman

Perkembangan musik kontemporer di Indonesia baru mulai dirasakan sejak digelarnya acara Pekan Komponis Muda tahun 1979 di Taman Ismail Marzuki Jakarta.

Nama-nama seperti Aloysius Suwardi, Harry Roesli, Ben Pasaribu, Tony Prabowo, Yusbar Jailani, I Nyoman Windha, Otto Sidarta, dan masih banyak yang belum disebutkan, merupakan komponis kontemporer yang ciri-ciri karyanya nyaris mustahil dikategorikan secara konvensional.

Yogyakarta, secara konsisten selama belasan tahun mereka berhasil menggelar acara Yogyakarta Gamelan Festival tingkat Internasional yang di dalamnya banyak sekali karya-karya musik kontemporer dipentaskan.

Tahun 2007 dan 2008, Kota Solo telah menggelar acara SIEM (Solo International Ethnic Music).

Di Bali, aktivitas berkesenian berideologi “kontemporer” sebenarnya telah berlangsung sejak awal abad ke-20 dengan lahirnya seni kekebyaran di Bali Utara. Namun wacana tentang musik kontemporer mulai mengemuka serangkaian dengan Pekan Komponis Muda I yang digelar di Jakarta pada 1979.

Tahun 1990, satu garapan musik kontemporer dengan media ungkap yang berbeda, hasil kolaborasi antara dua seniman, I Wayan Dibia dan Keith Terry, yaitu “*Body Tjak*”. Karya ini merupakan seni pertunjukan multikultural yang memadukan unsur-unsur seni budaya Barat (Amerika) dan Timur (Bali, Indonesia).

Kehidupan dan perkembangan musik kontemporer yang diawali event-event gelar seni baik lokal maupun mancanegara akhirnya masuk juga ke ranah akademik. Mahasiswa jurusan karawitan ISI Denpasar telah banyak menggarap karya musik kontemporer sebagai materi ujian akhir. Hingga tahun 2009, penggarapan musik kontemporer masih mendominasi pilihan materi ujian akhir mahasiswa jurusan karawitan.

D. Penugasan Mandiri (optional)

1. Lanjutkan perencanaan karya musik kontemporer yang dibuat pada Kegiatan Pembelajaran 1 dengan menambahkan sifat dari komposisi karya, yaitu :
 - bersifat iringan,
 - bersifat ilustratif, atau
 - bersifat otonom
2. Jangan lupa untuk berlatih memainkannya !

E. Latihan Soal

1. Perkembangan musik kontemporer di Indonesia baru mulai dirasakan sejak digelarnya acara Pekan Komponis Muda tahun 1979 di ...
2. Yogyakarta, secara konsisten selama belasan tahun mereka berhasil menggelar acara tingkat Internasional yang di dalamnya banyak sekali karya-karya musik kontemporer dipentaskan. Apa nama acara tersebut ?
3. Perkembangan musik kontemporer di daerah-daerah semakin semarak. Pada tahun 2007 dan 2008, Kota Solo telah menggelar acara ...
4. Di Bali, aktivitas berkesenian berideologi “kontemporer” sebenarnya telah berlangsung sejak awal abad ke-20 dengan lahirnya seni kekebyaran di daerah...
5. Tahun 1990, satu garapan musik kontemporer dengan media ungkap yang berbeda, hasil kolaborasi antara dua seniman, I Wayan Dibia dan Keith Terry, yaitu

“*Body Tjak*”. Karya ini merupakan seni pertunjukan multikultural yang memadukan unsur-unsur seni budaya ...

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Latihan Soal 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{5} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

F. Penilaian Diri

No.	Pertanyaan-pertanyaan	Ya / Tidak	
1.	Apakah Anda dapat menjelaskan awal perkembangan musik kontemporer di Indonesia ?		
2.	Apakah Anda dapat menjelaskan perkembangan musik kontemporer di daerah-daerah ?		
3.	Apakah Anda dapat menjelaskan pembagian Musik Kontemporer Berdasarkan Komposisi ?		
4.	Apakah Anda dapat mengeksplorasi pertunjukan musik kontemporer sesuai dengan prosedur yang telah dipelajari ?		
5.	Apakah Anda dapat membandingkan kesamaan dalam pertunjukan musik kontemporer dengan kerjasama kelompok musik yang lain ?		

Kunci Jawaban Latihan Soal 2

1. Taman Ismail Marzuki Jakarta
2. Yogyakarta Gamelan Festival
3. SIEM (Solo International Ethnic Music).
4. Bali Utara
5. Barat (Amerika) dan Timur (Bali, Indonesia).

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Mengenal Sejumlah Tokoh Musik Kontemporer Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 3 ini diharapkan Anda dapat :

1. Mengamati tokoh-tokoh musik kontemporer Indonesia
2. Mengidentifikasi konsep pertunjukan musik kontemporer berdasarkan tokohnya
3. Memperbandingkan hasil karya musik kontemporer berdasarkan gagasannya

B. Uraian Materi

Musik kontemporer adalah musik yang belum diciptakan sebelumnya. Musik yang dibawakan sebenarnya mengajak orang-orang untuk tidak terkungkung dengan satu kriteria musik yang laku di pasaran. Meski kehadiran musik ini di beberapa tahun terakhir semakin tumbuh subur, tampaknya tetap tidak akan bisa menyaingi musik konvensional karena dianggap berseberangan dengan pola musik industri atau pop.

Kondisi seperti ini sangat berbeda dengan luar negeri yang justru memiliki daya jual begitu tinggi di beberapa negara maju. Sejumlah musikus atau grup musik Indonesia yang berhaluan kontemporer sangat dikenal di mancanegara, bahkan menjadi penampil langganan di festival-festival kontemporer internasional.

Berikut kita hadirkan sejumlah tokoh musik kontemporer Indonesia yang menghadirkan musik-musik nyentrik jenis baru.

1. Slamet Abdul Sjukur



Sumber : <http://tribunnews.com>
Gambar 3.1 Slamet Abdul Sjukur

Slamet dikenal sebagai komponis Indonesia, disebut sebagai salah seorang pionir musik kontemporer Indonesia. Ia juga piawai mengkomposisikan bahan-bahan yang sederhana dan minim ke dalam sebuah musik, sehingga dirinya disebut sebagai komposer minimaks.

Bunyi-bunyian sederhana: desir angin, gesekan daun, gemericik air, bunyi gesekan sapu di jalanan, bunyi ketiak yang ditutup dengan telapak tangan, dan perbincangan orang-orang sekitar mampu digunakan Slamet untuk mengeksplorasi musik dan menghasilkan komposisi yang luar biasa unik.

Slamet sudah lama belajar dan berpengalaman mengolah keterbatasan sebagai sebuah tantangan kreativitas. Ia pernah membuat paduan suara dari orang-orang yang bersuara sengau. Bahkan, ia juga menciptakan komposisi musikal dari 200 anak pemulung sampah yang bernyanyi sambil memainkan instrumen mungil dari bambu.

Jiwa bermusiknya yang gila bermula ketika Slamet berkuliah musik di Paris. Dengan disokong beasiswa dari Kedubes Perancis di Jakarta dan dilanjutkan Yayasan Albert Roussel (seorang komponis Perancis), selama 14 tahun ia mendalami analisis dan komposisi musik.

Atas permintaan gurunya, Sumaryo L.E. dan Sukahardjana, Slamet pulang ke Tanah Air dan mengabdikan diri di IKJ. Kariernya mengajar teori musik dan komposisi di IKJ berlanjut hingga dirinya menjabat sebagai dekan. Namun, pemikirannya yang menentang arus terkait musik belum bisa diterima oleh pemerintah Orde Baru sehingga membuat dirinya dipecat.

Selain IKJ, pada tahun 2000, Slamet mengajar di program pascasarjana STSI Surakarta (kini ISI Surakarta). Ia juga sempat mengajar di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Karya-karya Slamet lebih banyak digemari di luar negeri dibanding di dalam negeri. Seperti *"Ketut Candu"*, *"String Quartet I"*, *"Silence"*, *"Point Cotre"*, *"Parentheses I-II-III-IV-V-VI"*, *"Jakarta 450 Tahun"*, dan *"Daun Pulus"*. Dari sekian karyanya, hanya *"Daun Pulus"* yang tersohor di Indonesia.

2. Harry Roesli



Sumber : <https://www.minews.id>
Gambar 3.2 Harry Roesli

Harry Roesli tak cuma dikenal sebagai musisi, ia juga seorang guru, seniman, dan pendidik musisi Bandung yang kemudian berkembang menjadi seniman berkualitas. Ia juga merupakan cucu seorang pujangga besar Indonesia, Marah Roesli yang terkenal akan romansa Siti Nurbayanya.

Era 70-an menjadi tahun-tahun permulaan namanya melambung lewat grup musiknya, *The Gang of Harry Roesli*, bersama Albert Warnerin, Indra Rivai dan Iwan A. Rachman. Melalui album perdananya yang bertajuk "*Philosophy Gang*" (1971), tanpa basa basi telah membuat geger dunia musik Indonesia.

Selain piawai dalam bergitar, Harry juga pintar mempermainkan paduan gong, gamelan, drum, botol, kaleng bekas dan kliningan secara bersamaan menjadi instrumen musik yang harmonis. Ditambah dengan lirik metafora yang ciamik dan sarat akan kritik sosial secara lugas dan tepat.

Selepas dari ITB, Harry memilih untuk mendalami musik di Institut Kesenian Jakarta dan lanjut menerima beasiswa ke Rotterdam Conservatorium, Belanda.

Bertolak dari kehidupan prestisius, ia gunakan musik untuk menyuarakan keadilan dan mengkaderisasi para musisi jalanan Bandung. Setelah meraih gelar doktornya, ia turut aktif mengajar di Jurusan Seni Musik di beberapa universitas di Bandung, seperti Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Pasundan Bandung.

3. Djaduk Ferianto



Sumber: <https://m.ayosemarang.com>
Gambar 3.3 Djaduk Ferianto

Djaduk adalah seorang aktor dan seniman musik Indonesia asal Yogyakarta. Seorang putra dari Bagong Kussudiardja, koreografer dan pelukis senior Indonesia. Selepas dari pendidikan di Tamansiswa, ia lanjutkan studinya di Institut Seni Indonesia (ISI) Jurusan Seni Rupa meski akhirnya tak selesai.

Bersama dengan sang kakak, Butet Kertaradjasa dan Purwanto, mendirikan kelompok kesenian Kua Etnika, yang merupakan penggalian musik etnik dengan pendekatan modern. Ia juga mengolah musik keroncong dengan membentuk Orkes Sinten Remen.

Dalam perjalanannya berkarier di bidang seni, Djaduk sempat mengalami diskriminasi sejak 1979 karena pembedaan label lokal dan nasional. Ia baru bisa masuk industri nasional pada tahun 1996, di acara Dua Warna RCTI. Maka ketika ia menerima banyak job tingkat nasional, ia tetap bertahan sebagai orang lokal. Berkat kreativitasnya, Persatuan Wartawan Indonesia memberinya penghargaan sebagai Pemusik Kreatif. Ia juga menyabet juara pertama Musik Humor Tingkat Nasional dan beberapa penghargaan lain.

Pada tahun 2007, Djaduk bersama Kua Etnika, Wartajazz.com, Paningron, dan seniman lainnya menggelar pentas musik jazz bertajuk *“Ngayogjazz”* dan berlangsung dengan sukses. Akhirnya, acara yang ditujukan untuk mendekatkan musik jazz kepada masyarakat ini menjadi agenda tahunan di Yogyakarta.

4. I Nyoman Windha

Dengan berbagai adat, ritual, dan upacara yang tak lepas dari berbagai kesenian setempat, bisa dikatakan bahwa masyarakat Bali pada dasarnya adalah seniman semua. Di tengah-tengah komunitas seperti itulah, I Nyoman Windha dilahirkan. Sebagaimana dengan masyarakat Bali pada umumnya, Nyoman Windha telah akrab dengan suara gamelan, tembang yang energik, tarian yang penuh gerak, dan keanekaragaman bunyi. Ia sudah piawai menabuh gamelan semenjak masa kanak-kanak.

Bakat musiknya semakin menjadi ketika Nyoman menghabiskan masa pendidikannya di sekolah-sekolah seni. Ia mulai belajar di Konservatori Karawitan Denpasar pada umur 17 tahun. Tahun 1976, ia teruskan studinya di jurusan karawitan Akademi Seni Tari (ASTI) Denpasar. Pada 2005, ia tuntaskan studinya di Master of Music di Mills College California.

Debutnya sebagai komponis bermula pada Pekan Komponis-Dewan Kesenian Jakarta 1983. Pada 1998, ia diundang untuk kedua kalinya ke forum bergengsi itu. Pada masanya, forum itu dipandang sebagai gerbang karier para komponis muda kontemporer Indonesia. Bahkan, Harry Roesli dan Djaduk Ferianto merupakan alumnus forum tersebut.



Sumber : <https://www.amazon.com>

Gambar 3.4 I Nyoman Windha

Dalam dunia permusikan Bali saat ini, Nyoman Windha telah menempati posisi paling utama. Sebagai pemain, komponis, dan guru musik di Bali, ia telah

berkali-kali bermain, mengajar, dan berkolaborasi dengan para seniman dari berbagai negara, seperti Amerika Serikat, Eropa, Jepang, dan Australia.

Puluhan karyanya telah direkam oleh berbagai label studio musik, di antaranya: *Sangkep, Palapa I dan Palapa II, Bali Age, Gita Nusantara, Gereching Kawulu, Gora Merdawa Cendra Wasih, Gadung Kasturi, Jagad Anyar, Gita Winangun, Sinom Lawe*, dan masih banyak lagi.

Di usia yang tak lagi muda, I Nyoman Windha masih aktif berkarya dan mengajar seni karawitan dan komposisi di Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar.

5. Aloysius Suwardi



Sumber : <https://mediaindonesia.com>

Gambar 3.5 Aloysius Suwardi

Al, begitu panggilan akrab Aloysius Suwardi, dikenal sebagai musikus Indonesia asal Surakarta. Ia menggeluti bidang etnomusikologi, terutama karawitan. Ia telah banyak menghasilkan karya musik-musik tradisi yang banyak ditampilkan di dalam maupun luar negeri.

Aloysius Suwardi mengawali belajar seni karawitan Jawa dan Bali di Konservatori Karawitan Surakarta. Selepasnya, ia lanjutkan studinya di Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Surakarta. Di ASKI inilah, ia bertemu dengan banyak mentor, guru, dan seniman yang membentuk karakternya di kemudian hari.

Pertemuannya dengan seniman Sardono W. Kusumo pada 1974 yang mengajaknya bermain dalam pertunjukan keliling seni kontemporer sampai ke Paris menjadi awal titik pandang baru di bidang penciptaan karya-karya seni kontemporer yang bersumber dari tradisi. Sejak itu, ia tak pernah absen mengikuti festival seni kontemporer internasional di berbagai negara.

Dalam konteks musik kontemporer yang berasal dari tradisi nusantara, Al dikenal lihai menjadi reparator dan modifikator alat-alat musik gamelan lama dan baru. Ia menciptakan alat musik gambang dan gender makro dari bahan-bahan keseharian seperti bambu, batu, air, metal, dan barang-barang bekas.

Sebagai seniman dan pendidik, kini Aloysius Suwardi mengajar untuk mata kuliah komposisi, organologi, studio musik, dan etnomusikologi di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

6. Royke (Media Perkusi)

Royke merupakan seorang musisi yang secara khusus mengeksplorasi musik-musik kontemporer dengan media perkusi dan alat-alat musik akustik. Musik-musik Royke jauh dari nuansa futuristik. Ia tampilkan komposisi dengan kendang, drum akustik, seta petikan gitar dengan komposisi yang terkesan klasikal.

Dalam lagu-lagunya, Royke membuat komposisi klasik yang mungkin terdengar 'suram'. Namun sebenarnya, karya semacam ini memiliki kedalaman rasa yang berbeda. Rasa yang coba digambarkan lebih menyerupai bentuk karya etnik. Tentu saja, hal tersebut tak bisa dilepaskan dari kondisi budaya Indonesia yang lekat dengan nuansa tradisional.

Menurut Royke, musik itu sebenarnya tak ada yang jelek. Semua musik lahir dari pengolahan gagasan atau ide, apabila dieksplorasi tidak akan habis, khususnya untuk mendapatkan bentuk baru atau *taste* yang lain.

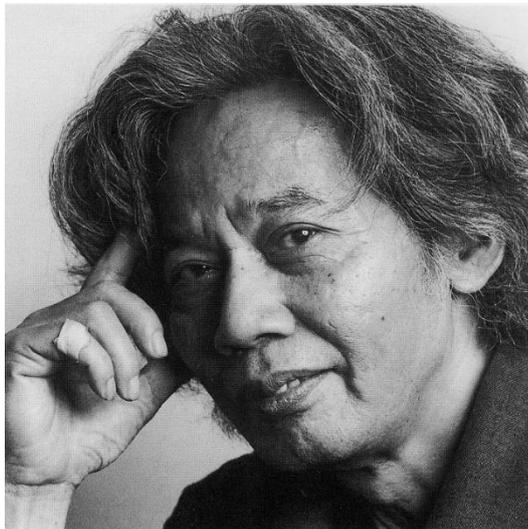
Musik merupakan sesuatu yang universal, khususnya untuk menyampaikan pesan dari pencipta musik kepada masyarakat. Yang penting, bermusik haruslah kreatif, karena kreativitas adalah suatu awal yang tak akan pernah terputus.

Lebih jauh Royke ungkapkan, kehadiran musik kontemporer bukan untuk menyaingi musik konvensional saat ini, tapi lebih ditujukan untuk *balancing position*. Untuk itu, sudah selangkahnya musik kontemporer diperkenalkan kepada masyarakat.

Royke juga berharap, masyarakat segera belajar untuk memahami seni dan batasan-batasannya yang memang terkesan abstrak. Karya-karya musik kontemporer mungkin tak akrab di telinga-telinga awam, namun bukan tak mungkin dengan kreativitas yang baik dapat menjadi karya yang menarik dan disukai masyarakat.

7. Paul Goetama

Paul mengawali kariernya sebagai komponis musik kontemporer ketika dirinya masih berada di Jerman untuk mendalami komposisi selama dua tahun. Sebelum pindah ke Jerman, ia kuliah di jurusan instrumen biola di Konservatorium Amsterdam, Belanda. Ia juga mendalami teori musik dan menjadikan kedua subyek tersebut sebagai bidang utama.



Sumber : <https://en.everybodywiki.com>
Gambar 3.6 Paul Gutama Soegijo

Bersama kelompok Banjar Gruppe bentukannya, Paul memainkan sejumlah komposisi berupa musik *avant-garde* dan musik-musik baru berlatar gamelan. Dalam mencari cara strukturisasi melodi dan lain-lainnya, ia sampai mendalami musik tersebut selama 15 tahun setelah 'kuyub' dengan musik Barat yang ia pelajari di sekolah formal.

Di samping menciptakan karya-karya musik kontemporer Barat, Paul telah melahirkan beberapa karya yang berangkat dari gamelan atau non-Barat. Dalam satu periode, ia memberinya nama "**Musik Leluhur Baru**".

Sesudah itu, Paul lanjutkan pencapaiannya dengan membuat komposisi musik untuk pemusik tunggal. Hal ini ia tunjukkan dengan karyanya yang berjudul “*Gefuehlsstau*” atau “*Timbunan Rasa*” yang ia bawakan sendiri di malam pembukaan pameran seni rupa G. Sidharta Soegijo, di Bentara Budaya Jakarta (2002).

8. Jomped

Secara khusus, musik kontemporer Jomped menampakkan komposisi musik dari proses kreatifnya dan proses pencariannya dalam mengeksplorasi media komputer. Musik yang terkesan tak lazim ini, lebih mengarah pada bentukan musik elektronik dengan dipadukan dengan efek cahaya yang menimbulkan nuansa futuristik.

Untuk menghidupkan musiknya, Jomped menambahkan beberapa perangkat software yang secara khusus dibuat untuk menciptakan bunyi yang sesuai dengan keinginannya. Misalnya, bunyi tembakan laser seperti dalam film-film futuristis dan suara drum elektrik sebagai pengatur tempo atau ritme yang diinginkan.

Menurut Jomped, musik kontemporer memang terkesan susah dicerna. Tetapi sebenarnya di dalam musik ini terkandung sebuah nilai rasa bunyi yang sedikit berbeda. Musik ini memang terkesan *nyeleneh*, namun jika mau dirasakan, terdapat muatan rasa yang lain.

Itulah beberapa tokoh musik kontemporer Indonesia. Nama-namanya mungkin masih asing di telinga orang-orang awam, namun karya-karyanya telah dipentaskan di panggung-panggung internasional. Menciptakan alternatif musik jenis baru yang belum ada di masa sebelumnya.

C. Rangkuman

Slamet Abdul Sjukur dikenal sebagai komponis Indonesia, disebut sebagai salah seorang pinonir musik kontemporer Indonesia. Ia juga piawai mengkomposisikan bahan-bahan yang sederhana dan minim ke dalam sebuah musik, sehingga dirinya disebut sebagai komposer minimaks.

Harry Roesli tak cuma dikenal sebagai musisi, ia juga seorang guru, seniman, dan pendidik musisi Bandung yang kemudian berkembang menjadi seniman berkualitas. Ia juga merupakan cucu seorang pujangga besar Indonesia, Marah Roesli yang terkenal akan romansa Siti Nurbaya-nya.

Djaduk Feriyanto adalah seorang aktor dan seniman musik Indonesia asal Yogyakarta. Seorang putra dari Bagong Kussudiardja, koreografer dan pelukis senior Indonesia. Selepas dari pendidikan di Tamansiswa, ia lanjutkan studinya di Institut Seni Indonesia (ISI) Jurusan Seni Rupa meski akhirnya tak selesai.

Dengan berbagai adat, ritual, dan upacara yang tak lepas dari berbagai kesenian setempat, bisa dikatakan bahwa masyarakat Bali pada dasarnya adalah seniman semua. Di tengah-tengah komunitas seperti itulah, I Nyoman Windha dilahirkan.

Aloysius Suwardi, dikenal sebagai musikus Indonesia asal Surakarta. Ia menggeluti bidang etnomusikologi, terutama karawitan. Ia telah banyak menghasilkan karya musik-musik tradisi yang banyak ditampilkan di dalam maupun luar negeri.

Royke merupakan seorang musisi yang secara khusus mengeksplorasi musik-musik kontemporer dengan media perkusi dan alat-alat musik akustik. Musik-musik Royke jauh dari nuansa futuristik. Ia tampilkan komposisi dengan kendang, drum akustik, seta petikan gitar dengan komposisi yang terkesan klasikal.

Secara khusus, musik kontemporer Jomped menampakkan komposisi musik dari proses kreatifnya dan proses pencariannya dalam mengeksplorasi media

komputer. Musik yang terkesan tak lazim ini, lebih mengarah pada bentukan musik elektronik dengan dipadukan dengan efek cahaya yang menimbulkan nuansa futuristik.

D. Penugasan Mandiri (optional)

1. Lanjutkan perencanaan karya musik kontemporer yang dibuat pada Kegiatan Pembelajaran 2 dengan memperhatikan ide atau gagasan dari karya-karya tokoh musik kontemporer di Indonesia berdasarkan pengaruh budaya daerahnya.
2. Jangan lupa berlatih memainkannya !

E. Latihan Soal

1. Slamet Abdul Sjukur dikenal sebagai komponis Indonesia, disebut sebagai salah seorang pinonir musik kontemporer Indonesia. Ia juga piawai mengkomposisikan bahan-bahan yang sederhana dan minim ke dalam sebuah musik, sehingga dirinya disebut sebagai ...
2. Harry Roesli tak cuma dikenal sebagai musisi, ia juga seorang guru, seniman, dan pendidik musisi Bandung yang kemudian berkembang menjadi seniman berkualitas. Ia merupakan cucu seorang pujangga besar Indonesia yaitu ...
3. Seorang aktor dan seniman musik Indonesia asal Yogyakarta. Iya juga putra dari Bagong Kussudiardja, koreografer dan pelukis senior Indonesia. Siapakah tokoh tersebut ?
4. Aloysius Suwardi, dikenal sebagai musikus Indonesia asal Surakarta. Ia telah banyak menghasilkan karya musik-musik tradisi yang banyak ditampilkan di dalam maupun luar negeri. Ia menggeluti bidang ...
5. Royke merupakan seorang musisi yang secara khusus mengeksplorasi musik-musik kontemporer dengan media perkusi dan alat-alat musik akustik. Musik-musik Royke jauh dari nuansa futuristik. Ia tampilkan komposisi dengan instrumen sederhana yaitu ...

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Latihan Soal 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{5} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 - 100%	= baik sekali
80 - 89%	= baik
70 - 79%	= cukup
< 70%	= kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 4. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

F. Penilaian Diri

No.	Pertanyaan-pertanyaan	Ya / Tidak	
1.	Apakah Anda dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh musik kontemporer Indonesia ?		
2.	Apakah Anda dapat menevaluasi konsep pertunjukan musik kontemporer berdasarkan tokohnya ?		
3.	Memperbandingkan hasil karya musik kontemporer berdasarkan gagasannya		

Kunci Jawaban Latihan Soal 3

- Jawaban : komposer minimaks
 Pembahasan: Slamet Abdul Sjukur dikenal sebagai komponis Indonesia, disebut sebagai salah seorang pinonir musik kontemporer Indonesia. Ia juga piawai mengkomposisikan bahan-bahan yang sederhana dan minim ke dalam sebuah musik, sehingga dirinya disebut sebagai komposer minimaks.
- Jawaban : Marah Roesli
 Pembahasan: Harry Roesli tak cuma dikenal sebagai musisi, ia juga seorang guru, seniman, dan pendidik musisi Bandung yang kemudian berkembang menjadi seniman berkualitas. Ia merupakan cucu seorang pujangga besar Indonesia yaitu Marah Roesli.
- Jawaban : Djaduk Feriyanto
 Pembahasan : Djaduk Feriyanto seorang aktor dan seniman musik Indonesia asal Yogyakarta. Iya juga putra dari Bagong Kussudiardja, koreografer dan pelukis senior Indonesia.
- Jawaban : etnomusikologi, terutama karawitan.
 Pembahasan : Aloysius Suwardi seorang musikolog bidang karawitan dikenal sebagai musikus Indonesia asal Surakarta. Ia telah banyak menghasilkan karya musik-musik tradisi yang banyak ditampilkan di dalam maupun luar negeri.

5. Jawaban : kendang, drum akustik, serta petikan gitar.

Pembahasan: Royke merupakan seorang musisi yang secara khusus mengeksplorasi musik-musik kontemporer dengan media perkusi dan alat-alat musik akustik. Musik-musik Royke jauh dari nuansa futuristik. Ia tampilkan komposisi dengan instrumen sederhana yaitu kendang, drum akustik, serta petikan gitar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

Contoh Karya Musik Kontemporer

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 4 ini diharapkan Anda dapat :

1. Menyimpulkan karakteristik dan unsur-unsur pertunjukan musik kontemporer berdasarkan karyanya
2. Mengidentifikasi teknik pertunjukan musik kontemporer
3. Menampilkan pertunjukan musik kontemporer sesuai dengan tema

B. Uraian Materi

Setelah menyimak pembahasan materi pengertian musik kontemporer, tokoh-tokoh, sejarah dan perkembangannya di Indonesia, maka untuk lebih memahami karakter musik tersebut, alangkah disarankan untuk mencermati contoh musik kontemporer itu sendiri.

Barangkali kita telah mendengar nama-nama musikus yang secara intens mendalami seluk beluk permusikan untuk menciptakan alternatif karya yang baru semacam Harry Roesli, Slamet, dan Djaduk Ferianto. Namun sudah menjadi rahasia umum bahwa karya-karya musik semacam ini kurang familiar di telinga orang Indonesia, namun justru memiliki daya jual tinggi di mancanegara.

Musik telah mengawali era musik baru semenjak abad ke-19 dan semakin marak dan berkembang hingga saat ini. Di Indonesia sendiri, musik kontemporer telah memiliki berbagai jenis karya. Dengan jumlahnya yang besar, musik kontemporer juga telah merambah ke berbagai segmen, bahkan turut memberikan pengaruh pada dunia rohani.

1. Tetabuhan Sungut

“Tetabuhan Sungut” merupakan karya yang dimainkan oleh sekelompok paduan laki-laki dan perempuan, karya Slamet Abdul Sjukur. Ide utamanya yaitu mentransfer bunyi-bunyi gamelan, vokal, dan alat perkusi tradisi berupa saron, kendang, dan semacamnya (dung tak gen bern jer, na no ne, e o e, ...) melalui vokal manusia. Ibarat main gamelan, namun dengan suara mulut.

Bunyi-bunyi tersebut dikemas menjadi satu kesatuan suara yang otonom. Bukan bermaksud mengimitasi suara gending dan dimainkan oleh suara manusia, namun bunyi-bunyi tersebut disusun ulang hingga membentuk sebuah komposisi mandiri.

2. Jalinan Kita

“Jalinan Kita” merupakan satu karya dari Dody Satya Ekagustdiman yang dimainkan dengan cara *quatrophoni*. Dalam teknik pementasannya, karya ini dimainkan dengan empat kelompok yang saling berhadapan secara simetris. Setiap kelompok memainkan instrumen kecap, gelas plastik, suling, dan vokal.

Cara memainkan kecapnya sendiri sangat berbeda dengan cara dalam mengiringi kawih tradisi. Memainkan dengan cara dipetik, kemudian bagian bawahnya ditekan sehingga menghasilkan suara baru, atau seluruh kawat dibunyikan secara bersamaan (dari atas ke bawah atau sebaliknya) dengan menggunakan klaber. atau kawat-kawat kecap itu dipukul dengan pemukul karet.



Sumber : <https://venolism.wordpress.com>
Gambar 4.1 Dody Satya Ekagustdiman

Bunyi gelas plastik dihasilkan dengan cara dipukulkan satu sama lain dengan sesekali menutup bagian mulut gelas, sehingga menghasilkan variasi bunyi gelas plastik tersebut. Sementara itu, suling tidak berperan sebagai alat melodis, namun komponis memanfaatkan bunyi-bunyinya sebagai bunyi perkusi atau ritmis dan berbagai aksentuasi.

Alat vokal diproduksi menjadi warna-warna bunyi yang cenderung aneh, seperti mendesis atau mengaum. Sementara teknik komposisinya sendiri menggunakan berbagai perbedaan birama

3. Badingkut

“Badingkut” merupakan satu karya seorang dosen, Oya Yukarya. Pada satu bagian tertentu, idenya bertolak dari eksplorasi warna-warna suara vokal manusia. Seperti gaya melodi bicara dengan menggunakan suatu kalimat yang bunyi huruf vokalnya diganti dengan hanya menggunakan vokal yang sama, a, i, u, e, atau o. Nuansa akrab dan lucu terasa pada bagian ini, sehingga terkadang membuat penonton larut dalam karyanya. Namun tentu saja kekayaan karyanya terletak pada kemampuan menyusun bunyi-bunyi yang satu sama lain tidak selalu sama dengan menggunakan berbagai teknik komposisi yang khas.

4. OAEO



Sumber : <https://wartajazz.com>
Gambar 4.2 I Wayan Sadra

“OAEO” adalah salah satu karya I Wayan Sadra pada tahun 1993. Komposisi yang terdapat pada karya ini memiliki kesan yang menarik, karena dengan menggunakan vokal ini saja mampu menjadi satu karya yang baru.

Vokal tersebut dipadukan dengan beberapa alat musik perkusi dan menggunakan berbagai rangkaian melodi sebagai bahan musikal tradisi dengan teknik pengulangan dan berbagai variasi di setiap bagiannya.

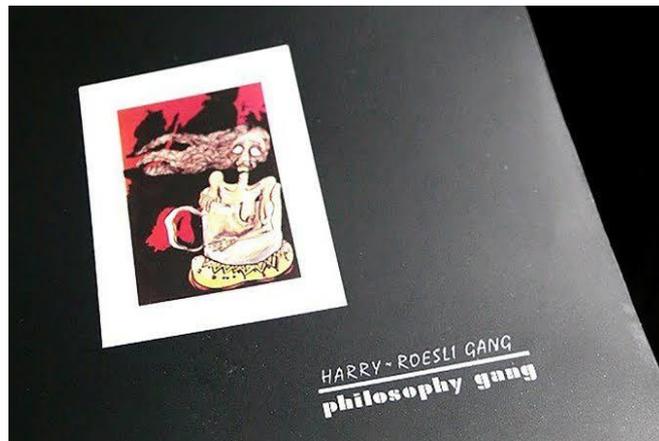
Warna suara vokal laki-laki dan perempuan menghasilkan satu kesatuan warna yang khas, apalagi dalam karya ini terdapat solois-solois meskipun tidak dominan.

5. Body Tjak

“Body Tjak” merupakan karya seni pertunjukan multi-kultural yang memadukan unsur-unsur seni budaya Barat (Amerika) dan Timur (Bali, Indonesia). Dengan dua produksinya: “Body Tjak 1990” dan “Body Tjak 1999” merupakan hasil kolaborasi antara I Wayan Dibia (Bali) dan Keith Terry (California).

Digarap dengan memadukan unsur-unsur seni Kecak Bali dan *Body Music*, “Body Tjak” menghasilkan sebuah jenis musik baru yang menggunakan tubuh manusia sebagai sumber bunyi. Karya ini murni lahir dari keinginan seniman untuk mengekspresikan jiwanya yang telah tergugah oleh dinamisme seni kecak dan *body music*.

6. Philosophy Gang



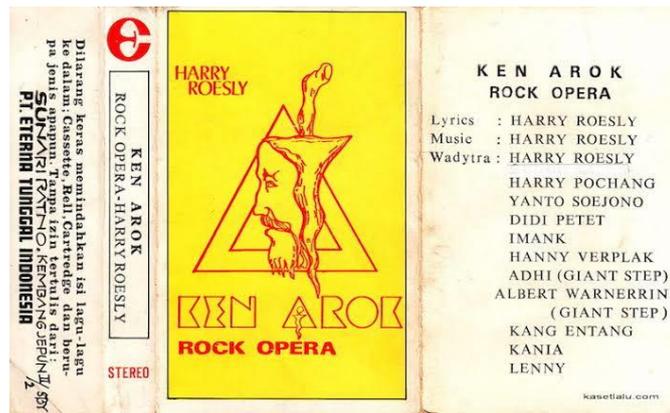
Sumber : <https://www.neighbourlist.com>
Gambar 4.3 Album perdana Philosopy Gang

Philosophy Gang merupakan album perdana dari grup musik bentukan Harry Roesli, Harry-Roesli Gang. Meski direkam di Musica Studio's Jakarta, album ini dirilis oleh Lion Records di Singapura pada tahun 1973. Pada tahun 2017, album tersebut dirilis ulang dalam bentuk CD dan piringan hitam.

Dalam daftar “150 Album Indonesia Terbaik” versi majalah Rolling Stone Indonesia yang terbit pada edisi #32 bulan Desember 2007, Album *Philosophy Gang* menempati peringkat ke-34. Salah satu lagu dari album tersebut, “Malaria”, mendapatkan posisi ke-44 dalam daftar “150 Lagu Indonesia Terbaik” versi majalah yang sama edisi #56 bulan Desember 2009.

7. Ken Arok Rock Opera

“Ken Arok Rock Opera” adalah salah satu album dari band bentukan Harry Roesli, Harry-Roesli Gang, sebuah *concept album* yang memiliki konsep luar biasa dari segi musikalitas maupun lirik-liriknnya. Meskipun lirik-liriknnya mungkin terkesan seperti guyonan semata, namun lirik humor itu sangat sarat akan kritik.

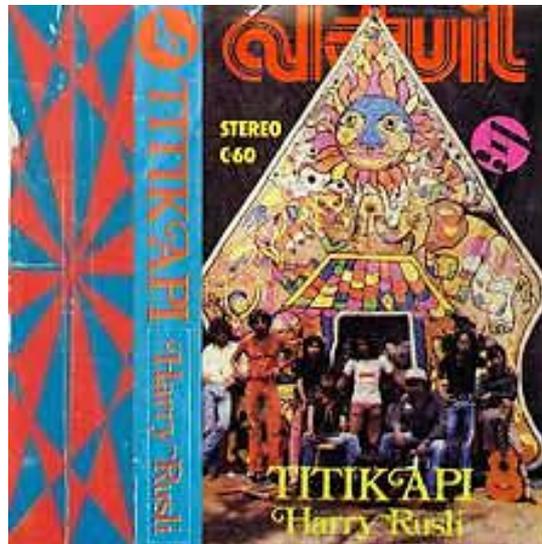


Sumber : <http://www.kasetlalu.com>
Gambar 4.4 Cover album Ken Arok Rock Opera

Album ini sebetulnya adalah kumpulan lagu yang dipentaskan sebagai iringan opera drama yang pernah dibuat Harry Roesli dengan judul yang sama. Namun mungkin karena opera tersebut sangat sukses dan Indonesia pada masa itu sedang menggemari musik *rock*, maka diabadikanlah lagu-lagu tersebut menjadi sebuah *concept album* berdurasi 40 menit.

Musik yang disajikan dalam album ini memang terasa bergenre *rock*, namun jika didengarkan lebih jeli, album ini sangat eksperimental, ada rasa *funk jazz*, *blues*, bahkan *progressive* di dalam komposisi musiknya. Sangat sulit untuk menerjemahkan bagian-bagian lagu dalam album ini, karena semua musiknya berhubungan dari awal hingga akhir. Maka bisa dibilang, album ini hanya memiliki 1 lagu yang berdurasi 40 menit.

8. Titik Api



Sumber : <https://www.progarchives.com>
Gambar 4.5 Cover Album Titik Api

Sifat satiris Harry Roesli juga terimplementasikan dalam salah satu lagu berjudul "*Merak*". Di mana ia memetaforakan Indonesia bagaikan seekor merak yang penuh pesona namun juga menorehkan kerak.

Album "*Titik Api*" juga menempati posisi ke-53 dalam daftar "*150 Album Indonesia Terbaik*" versi majalah Rolling Stone Indonesia edisi #32 bulan Desember 2007.

C. Rangkuman

“Tetabuhan Sungut” merupakan karya yang dimainkan oleh sekelompok paduan laki-laki dan perempuan, karya Slamet Abdul Sjukur. Ide utamanya yaitu mentransfer bunyi-bunyi gamelan, vokal, dan alat perkusi tradisi berupa saron, kendang, dan semacamnya (dung tak gen bern jer, na no ne, e o e, ...) melalui vokal manusia.

“Jalinan Kita” merupakan satu karya dari Dody Satya Ekagustdiman yang dimainkan dengan cara *quatrophoni*. Dalam teknik pementasannya, karya ini dimainkan dengan empat kelompok yang saling berhadapan secara simetris. Setiap kelompok memainkan instrumen kecap, gelas plastik, suling, dan vokal.

“Badingkut” merupakan satu karya seorang dosen, Oya Yukarya. Pada satu bagian tertentu, idenya bertolak dari eksplorasi warna-warna suara vokal manusia. Seperti gaya melodi bicara dengan menggunakan suatu kalimat yang bunyi huruf vokalnya diganti dengan hanya menggunakan vokal yang sama, a, i, u, e, atau o.

“OAE0” adalah salah satu karya I Wayan Sadra pada tahun 1993. Komposisi yang terdapat pada karya ini memiliki kesan yang menarik, karena dengan menggunakan vokal ini saja mampu menjadi satu karya yang baru.

“Body Tjak” merupakan karya seni pertunjukan multi-kultural yang memadukan unsur-unsur seni budaya Barat (Amerika) dan Timur (Bali, Indonesia). Dengan dua produksinya: “Body Tjak 1990” dan “Body Tjak 1999” merupakan hasil kolaborasi antara I Wayan Dibia (Bali) dan Keith Terry (California).

Philosophy *Gang* merupakan album perdana dari grup musik bentukan Harry Roesli, Harry-Roesli Gang. Meski direkam di Musica Studio’s Jakarta, album ini dirilis oleh Lion Records di Singapura pada tahun 1973. Pada tahun 2017, album tersebut dirilis ulang dalam bentuk CD dan piringan hitam.

“Ken Arok Rock Opera” adalah salah satu album dari band bentukan Harry Roesli, Harry-Roesli Gang, sebuah *concept album* yang memiliki konsep luar biasa dari segi musikalitas maupun lirik-liriknya. Meskipun lirik-liriknya mungkin terkesan seperti guyonan semata, namun lirik humor itu sangat sarat akan kritik.

D. Penugasan Mandiri (optional)

1. Lanjutkan perencanaan karya musik kontemporer yang dibuat pada Kegiatan Pembelajaran 3 dengan memperhatikan ide atau gagasan dari karya-karya tokoh musik kontemporer di Indonesia berdasarkan pertunjukannya.
2. Tampilkan karya musik kontemporer Anda dihadapan keluarga dan teman-teman dekat kemudian minta pendapat mereka.

E. Latihan Soal

1. “Tetabuhan Sungut” merupakan karya yang dimainkan oleh sekelompok paduan laki-laki dan perempuan. Ide utamanya yaitu mentransfer bunyi-bunyi gamelan, vokal, dan alat perkusi tradisi berupa saron, kendang, dan semacamnya (dung tak gen bern jer, na no ne, e o e, ...) melalui vokal manusia. Karya ini dibuat oleh ...
2. “Jalinan Kita” merupakan satu karya dari Dody Satya Ekagustdiman yang dimainkan dengan cara *quatrophoni*. Dalam teknik pementasannya, karya ini dimainkan dengan empat kelompok yang saling berhadapan secara simetris. Setiap kelompok memainkan instrumen ...
3. Karya musik Oya Yukarya yang idenya bertolak dari eksplorasi warna-warna suara vokal manusia, seperti gaya melodi bicara dengan menggunakan suatu kalimat yang

bunyi huruf vokalnya diganti dengan hanya menggunakan vokal yang sama, a, i, u, e, atau o adalah ...

4. "OAE0" adalah salah satu karya I Wayan Sadra . Komposisi yang terdapat pada karya ini memiliki kesan yang menarik, karena dengan menggunakan vokal ini saja mampu menjadi satu karya yang baru. Karya ini diciptakan pada tahun ...
5. *Philosophy Gang* merupakan album perdana dari grup musik bentukan Harry Roesli, Harry-Roesli Gang. Meski direkam di Musica Studio's Jakarta, album ini dirilis oleh Lion Records di Singapura pada tahun 1973. Pada tahun 2017, album tersebut dirilis ulang dalam bentuk ...

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Latihan Soal 4 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 4.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{5} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 - 100%	= baik sekali
80 - 89%	= baik
70 - 79%	= cukup
< 70%	= kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 4. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

F. Penilaian Diri

No.	Pertanyaan-pertanyaan	Ya / Tidak	
1.	Apakah Anda dapat menyimpulkan karakteristik dan unsur-unsur pertunjukan musik kontemporer berdasarkan karyanya ?		
2.	Apakah Anda dapat mengidentifikasi teknik pertunjukan musik kontemporer ?		
3.	Apakah Anda dapat menampilkan pertunjukan musik kontemporer sesuai dengan tema ?		

Kunci Jawaban Latihan Soal 4

1. Jawaban : Slamet Abdul Sjukur
Pembahasan : “Tetabuhan Sungut” merupakan karya yang dimainkan oleh sekelompok paduan laki-laki dan perempuan. Karya ini dibuat oleh Slamet Abdul Sjukur.
2. Jawaban : kecapi, gelas plastik, suling, dan vokal
Pembahasan: “Jalinan Kita” merupakan satu karya dari Dody Satya Ekagustdiman yang dimainkan dengan cara *quatrophoni*. Dalam teknik pementasannya, karya ini dimainkan dengan empat kelompok yang saling berhadapan secara simetris. Setiap kelompok memainkan instrumen kecapi, gelas plastik, suling, dan vokal.
3. Jawaban : “Badingkut”
Pembahasan : Karya musik Oya Yukarya yang idenya bertolak dari eksplorasi warna-warna suara vokal manusia, seperti gaya melodi bicara dengan menggunakan suatu kalimat yang bunyi huruf vokalnya diganti dengan hanya menggunakan vokal yang sama, a, i, u, e, atau o adalah Badingkut.
4. Jawaban : pada tahun 1993
Pembahasan : “OAEO” adalah salah satu karya I Wayan Sadra . Komposisi yang terdapat pada karya ini memiliki kesan yang menarik, karena dengan menggunakan vokal ini saja mampu menjadi satu karya yang baru. Karya ini diciptakan pada tahun 1993.
5. Jawaban : CD dan piringan hitam.
Pembahasan : *Philosophy Gang* merupakan album perdana dari grup musik bentukan Harry Roesli, Harry-Roesli Gang. Meski direkam di Musica Studio’s Jakarta, album ini dirilis oleh Lion Records di Singapura pada tahun 1973. Pada tahun 2017, album tersebut dirilis ulang dalam bentuk CD dan piringan hitam.

EVALUASI

1. Mengapa musik kontemporer sering juga disebut musik garda depan (*avant-garde*) ?
 - a. karena musik tersebut selalu mengedepankan sebuah era
 - b. karena alunan musiknya bagai air mengalir tanpa jeda
 - c. karena komposisinya selalu memperhatikan warna nada
 - d. karena penggunaan suara sintetis dan elektronik
 - e. karena karya musik yang bersifat otonom

2. Mengapa pada masanya musik Johann Sebastian Bach sudah dianggap sebagai musik kontemporer ?
 - a. karena musik tersebut selalu mengedepankan sebuah era
 - b. karena komposisi musiknya yang bagai air mengalir tanpa jeda
 - c. karena komposisinya selalu memperhatikan warna nada
 - d. karena penggunaan suara sintetis dan elektronik
 - e. karena karya musik yang bersifat otonom

3. Sebutkan empat unsur-unsur musik kontemporer !
 - a. komposisi, harmoni, ritme, dan melodi
 - b. konsep, harmoni, ritme, dan melodi
 - c. warna nada (tone color), harmoni, ritme, dan melodi
 - d. gagasan, harmoni, ritme, dan melodi
 - e. dinamika, harmoni, ritme, dan melodi

4. Sebutkan enam macam karakteristik umum pada musik kontemporer !
 - a. Harmoni yang disonan, ritme yang kompleks, banyak suara perkusi, lebih banyak suara dari alat musik tiup, penggunaan suara sintetis dan elektronik.

- b. Melodi liriknya sedikit, ritme yang kompleks, banyak suara perkusi, lebih banyak suara dari alat musik tiup, penggunaan suara sintetis dan elektronik.
 - c. Melodi liriknya sedikit, harmoni yang disonan, banyak suara perkusi, lebih banyak suara dari alat musik tiup, penggunaan suara sintetis dan elektronik.
 - d. Melodi liriknya sedikit, harmoni yang disonan, ritme yang kompleks, banyak suara perkusi, lebih banyak suara dari alat musik tiup, penggunaan suara sintetis dan elektronik.
 - e. Melodi liriknya sedikit, harmoni yang disonan, ritme yang kompleks, banyak suara perkusi, penggunaan suara sintetis dan elektronik.
5. Sebutkan tiga kategori musik kontemporer berdasarkan karakteristik dan komposisi !
- A. karya musik yang bersifat individu, karya musik yang bersifat ilustratif, karya musik yang bersifat otonom
 - B. karya musik yang bersifat kelompok, karya musik yang bersifat ilustratif, karya musik yang bersifat otonom
 - C. karya musik yang bersifat bebas, karya musik yang bersifat ilustratif, karya musik yang bersifat otonom
 - a. karya musik yang bersifat terikat, karya musik yang bersifat ilustratif, karya musik yang bersifat otonom
 - b. karya musik yang bersifat iringan, karya musik yang bersifat ilustratif, karya musik yang bersifat otonom
6. Perkembangan musik kontemporer di Indonesia baru mulai dirasakan sejak digelarnya acara Pekan Komponis Muda tahun 1979 di ...
- a. Taman Ismail Marzuki Jakarta
 - b. Taman Budaya Bandung
 - c. Gedung Kesenian Jakarta
 - d. Istana Tampak Siring Bali
 - e. Taman Budaya Yogyakarta
7. Yogyakarta, secara konsisten selama belasan tahun mereka berhasil menggelar acara tingkat Internasional yang di dalamnya banyak sekali karya-karya musik kontemporer dipentaskan. Apa nama acara tersebut ?
- a. Yogyakarta International Ethnic Music
 - b. Yogyakarta Gamelan Festival
 - c. Festival Seni Budaya Yogyakarta
 - d. Sasana Langgeng Budaya
 - e. Malioboro Open Festival
8. Perkembangan musik kontemporer di daerah-daerah semakin semarak. Pada tahun 2007 dan 2008, Kota Solo telah menggelar acara ...
- a. Solo Art Contemporary
 - b. Solo Gamelan Festival
 - c. Solo International Ethnic Music
 - d. Sasana Langgeng Budaya
 - e. Solo Open Festival
9. Di Bali, aktivitas berkesenian berideologi “kontemporer” sebenarnya telah berlangsung sejak awal abad ke-20 dengan lahirnya seni kekebyaran di daerah...
- a. Denpasar
 - b. Buleleng

- c. Bali Utara
 - d. Bali Selatan
 - e. Seminyak
10. Tahun 1990, satu garapan musik kontemporer dengan media ungkap yang berbeda, hasil kolaborasi antara dua seniman, I Wayan Dibia dan Keith Terry, yaitu "**Body Tjak**". Karya ini merupakan seni pertunjukan multikultural yang memadukan unsur-unsur seni budaya ...
- a. Barat (Eropa) dan Timur (Bali, Indonesia)
 - b. Barat (Australia) dan Timur (Bali, Indonesia)
 - c. Barat (Antartika) dan Timur (Bali, Indonesia)
 - d. Barat (Afrika) dan Timur (Bali, Indonesia)
 - e. Barat (Amerika) dan Timur (Bali, Indonesia)
11. Slamet Abdul Sjukur dikenal sebagai komponis Indonesia, disebut sebagai salah seorang pionir musik kontemporer Indonesia. Ia juga piawai mengkomposisikan bahan-bahan yang sederhana dan minim ke dalam sebuah musik, sehingga dirinya disebut sebagai ...
- a. komposer minimaks
 - b. musikus Indonesia
 - c. bapak komponis Indonesia
 - d. pionir musik kontemporer
 - e. komposer kontemporer
12. Harry Roesli tak cuma dikenal sebagai musisi, ia juga seorang guru, seniman, dan pendidik musisi Bandung yang kemudian berkembang menjadi seniman berkualitas. Ia merupakan cucu seorang pujangga besar Indonesia yaitu ...
- a. Buya Hamka
 - b. Marah Roesli
 - c. W. S. Rendra
 - d. Sutan Takdir Alisjahbana
 - e. Armijn Pane
13. Seorang aktor dan seniman musik Indonesia asal Yogyakarta. Iya juga putra dari Bagong Kussudiardja, koreografer dan pelukis senior Indonesia. Siapakan tokoh tersebut ?
- a. Slamet Abdul Sjukur
 - b. Harry Roesli
 - c. Djaduk Feriyanto
 - d. Aloysius Suwardi
 - e. Dody Satya Ekagustdiman
14. Aloysius Suwardi, dikenal sebagai musikus Indonesia asal Surakarta. Ia telah banyak menghasilkan karya musik-musik tradisi yang banyak ditampilkan di dalam maupun luar negeri. Ia menggeluti bidang ...
- a. komposisi musik
 - b. musikologi
 - c. estetika musik
 - d. etnomusikologi
 - e. organologi
15. Royke merupakan seorang musisi yang secara khusus mengeksplorasi musik-musik kontemporer dengan media perkusi dan alat-alat musik akustik. Musik-

musik Royke jauh dari nuansa futuristik. Ia tampilkan komposisi dengan instrumen sederhana yaitu ...

- a. bedug, drum akustik, serta petikan gitar
 - b. tamborin, drum akustik, serta petikan gitar
 - c. tabla, drum akustik, serta petikan gitar
 - d. rebana, drum akustik, serta petikan gitar
 - e. kendang, drum akustik, serta petikan gitar
16. "Tetabuhan Sungut" merupakan karya yang dimainkan oleh sekelompok paduan laki-laki dan perempuan. Ide utamanya yaitu mentransfer bunyi-bunyi gamelan, vokal, dan alat perkusi tradisi berupa saron, kendang, dan semacamnya (dung tak gen bern jer, na no ne, e o e, ...) melalui vokal manusia. Karya ini dibuat oleh ...
- a. Slamet Abdul Sjukur
 - b. Dody Satya Ekagustdiman
 - c. Ismet Ruhimat
 - d. Suhendi Afrianto
 - e. Ade Rudiana
17. "Jalinan Kita" merupakan satu karya dari Dody Satya Ekagustdiman yang dimainkan dengan cara *quatrophoni*. Dalam teknik pementasannya, karya ini dimainkan dengan empat kelompok yang saling berhadapan secara simetris. Setiap kelompok memainkan instrumen ...
- a. kecapi, gelas plastik, rebab, dan vokal
 - b. kecapi, gelas plastik, suling, dan vokal
 - c. kecapi, bonang, suling, dan vokal
 - d. kecapi, zimbe, suling, dan vokal
 - e. kecapi, gong, suling, dan vokal
18. Karya musik Oya Yukarya yang idenya bertolak dari eksplorasi warna-warna suara vokal manusia, seperti gaya melodi bicara dengan menggunakan suatu kalimat yang bunyi huruf vokalnya diganti dengan hanya menggunakan vokal yang sama, a, i, u, e, atau o adalah ...
- a. "Jalinan Kita"
 - b. "Tetabuhan Sungut"
 - c. "Badingkut"
 - d. "Body Chak"
 - e. "OAEO"
19. "OAEO" adalah salah satu karya I Wayan Sadra . Komposisi yang terdapat pada karya ini memiliki kesan yang menarik, karena dengan menggunakan vokal ini saja mampu menjadi satu karya yang baru. Karya ini diciptakan pada tahun ...
- a. pada tahun 1990
 - b. pada tahun 1991
 - c. pada tahun 1992
 - d. pada tahun 1993
 - e. pada tahun 1994
20. *Philosophy Gang* merupakan album perdana dari grup musik bentukan Harry Roesli, Harry-Roesli Gang. Meski direkam di Musica Studio's Jakarta, album ini dirilis oleh Lion Records di Singapura pada tahun 1973. Pada tahun 2017, album tersebut dirilis ulang dalam bentuk ...
- a. Kaset dan piringan hitam
 - b. CD dan DVD
 - c. DVD dan piringan hitam

- d. CD dan Kaset
- e. CD dan piringan hitam

KUNCI JAWABAN

- | | | | |
|-----|---|-----|---|
| 1. | A | 11. | A |
| 2. | A | 12. | B |
| 3. | B | 13. | C |
| 4. | C | 14. | D |
| 5. | D | 15. | E |
| 6. | A | 16. | A |
| 7. | B | 17. | B |
| 8. | C | 18. | C |
| 9. | D | 19. | D |
| 10. | E | 20. | E |

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan Parmas (dkk). 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.
- Awuy, YEA, dkk. 1978. *Pelajaran Seni Musik Praktis*. Jakarta: Aries 5.
- Ayan, Jordan E. 1997. *Bengkel Kreativitas*. Bandung: Kaifa.
- Depnas. 2004. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi. Mata Pelajaran Kesenian*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.
- Djelantik, AAM. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika, Jilid I. Estetika Instrumental*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Elliot, David J. 1995. *Musik Matters: a New Philosophy of Musik Education*. Oxford: Oxford University Press.
- Esther L. Siagian. 2006. *Gong. Dawai*. Jakarta: Lembaga Pendidikan seni Nusantara.
- Jamalus, H.B. 1992. *Pendidikan Kesenian I (Seni Musik)*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdikbud.
- Kartono, Ario, dkk. 2007. *"Kreasi Seni Budaya" Pelajaran Seni Budaya untuk SMA*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Machjar, AK. 1925. *Elmuning Karawitan Sunda*. Bandung.
- Mack Dieter. 1996. *Pendidikan Musik Antara Harapan dan Realitas*. Bandung: University Press IKIP Bandung.
- Utama. Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan keberbakatan. Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Pamadhi, Hadjar. 2008. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soeharto, M. 1995. *Andas Musik*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Gasbanter.com.2019. *Pengertian Musik Kontemporer*. ©2019 gasbanter journal

Gasbanter.com.2019. *Perkembangan Musik Kontemporer Indonesia*. ©2019 gasbanter journal

Gasbanter.com.2019. *Tokoh Musik Kontemporer Indonesia* . ©2019 gasbanter journal

Gasbanter.com.2019. *Contoh Karya Musik Kontemporer*. ©2019 gasbanter journal

Sumber internet :

<http://internasional.kompas.com>

<http://tribunnews.com>

<http://www.kasetlalu.com>

<http://ww1.musicalprom.com>

<https://www.progarchives.com>

<https://en.wikipedia.org>

<https://interlude.hk>

<https://sweet.tech.blog>

<https://crosspulse.com>

<https://www.minews.id>

<https://m.ayosemarang.com>

<https://www.amazon.com>

<https://mediaindonesia.com>

<https://en.everybodywiki.com>

<https://venolism.wordpress.com>

<https://wartajazz.com>

<https://www.neighbourlist.com>